

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada penyajian data serta pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini berhasil menghasilkan sebuah produk berupa buku ajar mitigasi bencana berbasis audio visual untuk materi bencana alam pada mata pelajaran IPAS. Dalam proses perancangan hingga penerapannya di lapangan, penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan sistematis, yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ini digunakan sebagai panduan agar produk yang dihasilkan benar-benar terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Berdasarkan hasil uji validasi, buku ajar mitigasi bencana berbasis audio-visual yang dikembangkan ini memperoleh penilaian maksimal. Evaluasi dari ahli media, ahli materi, maupun ahli bahasa secara konsisten menunjukkan angka 100%, yang menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 100%. Jika merujuk pada kriteria kelayakan produk (rentang 81%–100%), capaian tersebut menempatkan buku ajar ini dalam kategori "sangat layak". Hasil positif ini membuktikan bahwa seluruh perbaikan telah disesuaikan dengan saran validator, sehingga buku ajar

ini layak dan valid untuk diterapkan pada proses belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih.

3. Tingkat keefektifan buku ajar berbasis audio visual yang dikembangkan, peneliti melakukan uji *Wilcoxon* terhadap data pretest dan posttest siswa. Hasil olah data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti kurang dari taraf signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut, keputusan statistik yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang menunjukkan adanya perbedaan nyata sebelum dan sesudah implementasi. Selanjutnya, efisiensi peningkatan pemahaman konsep diukur melalui perhitungan *N-Gain Score*. Hasilnya terlihat dari perbandingan nilai rata-rata, di mana skor awal (pretest) siswa sebesar 45,78 meningkat pesat menjadi 91,85 pada skor akhir (posttest). Adanya kenaikan yang signifikan ini menuntun pada kesimpulan bahwa buku ajar mitigasi bencana berbasis audio visual ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPAS secara optimal pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih, sehingga buku ini memiliki kualifikasi keefektifan yang tinggi.

B. Saran

1. Rekomendasi Implementasi Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku ajar mitigasi bencana berbasis audio visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih, diperoleh jika buku ajar tersebut berpotensi mendukung proses pembelajaran agar berlangsung efektif. Buku ajar ini dimanfaatkan untuk penunjang proses

belajar IPAS sekaligus sebagai pedoman saat penyajian informasi mitigasi bencana, kondisi tersebut membuat pelaksanaan kegiatan belajar yang terarah, menarik, jelas dipelajari oleh peserta didik. Penggunaan buku berbasis audio visual mempermudah siswa menguasai prinsip-prinsip mitigasi bencana dengan konkret melibatkan penyajian materi berdaya tarik tinggi dan komunikatif. Video animasi mitigasi bencana hanya dapat diputar secara optimal dengan dukungan Google Drive, sehingga siswa harus mengunduh aplikasi Google Drive terlebih dahulu. Kondisi ini dapat memengaruhi kemudahan akses siswa.

Bagi pendidik, keberadaan buku ajar mitigasi bencana berbasis audio visual ini berpotensi mendorong berkembangnya kemampuan eksplorasi, pengembangan gagasan baru, merancang maupun memanfaatkan sarana pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan bahan ajar yang beragam, membantu terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif sehingga pemahaman konsep IPAS peserta didik dapat ditingkatkan, menyenangkan, serta tidak monoton. Adapun, untuk siswa penggunaannya perlu dilengkapi oleh pemahaman terhadap panduan menggunakan yang tersedia agar proses pengoperasian media dapat dilakukan optimal. Hal ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan seluruh fitur dalam buku ajar secara efektif untuk menunjang pemahaman materi mitigasi bencana.

2. Rekomendasi Penyebarluasan Produk

Produk buku ajar berbasis audio visual ini dapat diterapkan pada seluruh SD/MI kelas V di Kabupaten Kediri serta digunakan sebagai

pedoman dan referensi dalam pelaksanaan mitigasi yang tepat. Namun, dalam proses penyebarannya perlu memperhatikan karakteristik peserta didik pada setiap sekolah. Dengan demikian, produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Saran untuk Pengembangan Produk Selanjutnya

Arahan pengembangan produk pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti maupun pengembang yang melakukan penelitian lanjutan, pengembangan produk dapat diarahkan pada perluasan cakupan materi. Hal ini dapat diimplementasikan melalui penambahan ruang lingkup literasi terkait jenis bencana lainnya, serta pengayaan materi mitigasi bencana yang lebih lengkap dan mendalam di dalam buku ajar. Melalui penggunaan berbagai metode atau media belajar. dan peningkatan kedalaman materi tersebut, produk ini diharapkan memiliki materi atau metode yang dapat digunakan di berbagai situasi dan tingkat kelas. Selanjutnya, isi dan materi di dalamnya diharapkan tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran, hal tersebut bisa memfasilitasi perluasan jangkauan belajar serta menjaga keberlangsungan proses pembelajaran secara jangka panjang.
- b. Peningkatan Kemudahan Akses dan Kesesuaian di Berbagai Perangkat

Dari sisi teknis, media audio visual ini perlu dikembangkan agar lebih sesuai dengan kemajuan teknologi digital. Pengembang selanjutnya disarankan untuk mengubah dan menyesuaikan video animasi ke dalam *platform* aplikasi *mobile* yang dapat digunakan pada berbagai perangkat. Selain itu, penambahan fitur *aksesibilitas* seperti *subtitle*, variasi sulih suara, dan pilihan resolusi video yang lebih efisien dapat meningkatkan kemudahan penggunaan media secara mandiri tanpa terhambat oleh keterbatasan perangkat atau koneksi internet.

c. Integrasi Fitur Interaktif dan Evaluasi Langsung

Penyajian media dari komunikasi satu arah menjadi dua arah, video animasi ini dapat dikembangkan melalui penambahan fitur interaktif. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan menyisipkan simulasi digital atau kuis *interaktif* berbasis permainan pada bagian tengah maupun akhir video. Kehadiran fitur *interaktif* tersebut berfungsi sebagai sarana evaluasi langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, fitur ini juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*).

d. Integrasi studi kasus kontekstual

Bagi semua pihak pengembang selanjutnya, dapat dilakukan dengan menambahkan contoh konflik yang berasal dari kearifan lokal maupun peristiwa nyata di lingkungan peserta didik.

Penggunaan visualisasi animasi yang relevan menjadikan materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membantu peserta didik memahami fenomena nyata serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan di sekitarnya.